

**PENILAIAN AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
KURIKULUM 2013 KELAS V DI SD NEGERI 01 DAN 02
BOBOSAN KECAMATAN PURWOKERTO UTARA
KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**



IAIN PURWOKERTO

Oleh :
ATIKAH RAKHMAH
NIM. 1617405003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

**PENILAIAN AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
KURIKULUM 2013 KELAS V DI SD NEGERI 01 DAN 02 BOBOSAN
KECAMATAN PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS**

**ATIKAH RAKHMAH
NIM. 1617405003**

ABSTRAK

Penilaian autentik pada pembelajaran tematik di kelas V merupakan penilaian yang dilakukan pada pembelajaran tematik di lembaga sekolah yang telah menggunakan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran tematik tersebut. Penilaian autentik memiliki fokus yang tinggi terhadap tiga ranah, yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dalam melaksanakan penilaian di masing-masing ranah, penilaian autentik memiliki teknik dan instrumen yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru dalam menilai hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan atau pengimplementasian secara khusus mendeskripsikan teknik dan instrumen penilaian autentik yang digunakan oleh guru penilaian autentik di kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, subjek penelitian ini adalah guru kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknis analisis model Miles Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas meliputi tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi atau penilaian. Pada tahap perencanaan di kedua sekolah sudah sesuai dengan standar kurikulum 2013. Pada tahap pelaksanaan tidak sepenuhnya sama persis yang mengacu dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Guru melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran tematik yang meliputi penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Penilaian kompetensi sikap di kedua sekolah sama-sama menggunakan teknik observasi. Penilaian kompetensi pengetahuan di SD Negeri 01 dilaksanakan melalui teknik tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Sedangkan di SD Negeri 02 dilaksanakan melalui teknik tes tertulis dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan di kedua sekolah dilaksanakan melalui teknik penilaian portofolio.

Kata kunci : *Penilaian autentik, Pembelajaran tematik.*

**AUTHENTIC ASSESSMENT OF THE THEMATIC LEARNING
CURRICULUM 2013 CLASS V IN SD COUNTRY 01 AND 02 BOBOSAN,
PURWOKERTO UTARA DISTRICT, BANYUMAS REGENCY**

**ATIKAH RAKHMAH
NIM. 1617405003**

ABSTRACT

Authentic assessment on thematic learning in class V is an assessment carried out on thematic learning in school institutions that have used the 2013 curriculum in the learning process and assessment in the thematic learning. Authentic assessment has a high focus on three domains, namely the affective, cognitive, and psychomotor domains. In carrying out assessments in each domain, authentic assessment has techniques and instruments that can be selected and used by teachers in assessing the learning outcomes carried out. This research generally aims to describe the implementation or implementation specifically to describe the authentic assessment techniques and instruments used by authentic assessment teachers in class V at SD Country 01 and 02 Bobosan.

The type of research used is a qualitative descriptive field research, the subject of this research is a fifth grade teacher at SD Country 01 and 02 Bobosan, data collection is carried out using the methods of observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data analysis used the technical analysis of the Miles Huberman model which consisted of three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the implementation of an authentic assessment of thematic learning for class V in SD Country 01 and 02 Bobosan, North Purwokerto District, Banyumas Regency includes three stages, namely the planning stage, the implementation stage and the evaluation or assessment stage. At the planning stage in both schools it was in accordance with the 2013 curriculum standards. At the implementation stage it was not entirely the same as referring to the learning implementation plan (RPP).

The teacher carries out an authentic assessment of thematic learning which includes an assessment of the competence of attitudes, knowledge and skills in SD Country 01 and 02 Bobosan, North Purwokerto District, Banyumas Regency. Assessment of attitude competence in both schools used observation techniques. Assessment of knowledge competence in SD Country 01 is carried out through written test techniques, oral tests and assignments. While in SD Country 02 it is carried out through written test techniques and assignments. Skill competency assessment in both schools was carried out through portfolio assessment techniques.

Keywords: *Authentic assessment, Thematic learning.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	8
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat penelitian.....	14
F. Kajian Pustaka.....	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Penilaian Autentik.....	19
1. Pengertian Penilaian Autentik.....	19
2. Jenis-jenis Penilaian Autentik	20
3. Ruang Lingkup Penilaian Autentik.....	22
a. Ranah Afektif.....	22
b. Ranah Kognitif.....	22
c. Ranah Psikomotorik.....	23
4. Penilaian Awal dan Proses Pembelajaran	23

5. Teknik Penilaian Autentik.....	26
a. Teknik pada Ranah Afektif	26
b. Teknik pada Ranah Kognitif	32
c. Teknik pada Ranah Psikomotorik	36
6. Instrumen Penilaian Autentik.....	38
a. Instrumen Penilaian Sikap.....	38
b. Instrumen Penilaian Pengetahuan	42
c. Instrumen Penilaian keterampilan.....	54
B. Pembelajaran Tematik.....	57
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	57
2. Model Pembelajaran Tematik.....	58
3. Strategi Pembelajaran Tematik.....	60
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....	61
C. Kurikulum 2013	65
1. Pengertian Kurikulum 2013	65
2. Tujuan Kurikulum 2013	68
3. Isi Kurikulum.....	70
4. Karakteristik Kurikulum 2013	72
5. Kurikulum 2013 Sekolah Dasar.....	74
6. Mekanisme dan Prosedur Penilaian Kurikulum 2013	75
7. Pengelolaan Kurikulum	77
8. Indikator Pencapaian	78

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	79
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	79
C. Obyek dan Subyek Penelitian.....	80
D. Teknik Pengumpulan Data.....	81
E. Teknik Analisis Data	85

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum SD Negeri 01 Bobosan.....	87
1. Letak Geografis SD Negeri 01 Bobosan	87

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 01 Bobosan	87
3. Struktur Organisasi SD Negeri 01 Bobosan	89
B. Gambaran Umum SD Negeri 02 Bobosan	90
1. Letak Geografis SD Negeri 02 Bobosan	90
2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 02 Bobosan.....	90
3. Struktur Organisasi SD Negeri 02 Bobosan.....	91
C. Penyajian Data	92
1. SD Negeri 01 Bobosan.....	92
2. SD Negeri 02 Bobosan.....	104
D. Analisis Data	116
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran-saran	128
C. Penutup.....	129

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah hak bagi semua orang, seperti yang tercantum dalam pasal 31 ayat (1) UUD 1945 dan amandemen yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Istilah pendidikan sering sekali tumpang tindih dengan istilah pengajaran. Sekolah adalah tempat belajar sedangkan belajar itu suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah guna mentrasfer ilmu dan menerima ilmu. Oleh karena itu, tidak heran jika pendidikan terkadang juga dikatakan “pengajaran” atau sebaliknya, pengajaran disebut sebagai pendidikan. Ini adalah sesuatu yang rancu, sebagaimana orang sering keliru memahami istilah sekolah dan belajar. Belajar dikatakan identik dengan sekolah, padahal sekolah hanyalah salah satu dari tempat belajar bagi peserta didik. Belajar merupakan bagian dari proses pendidikan yang mencakup totalitas keunggulan manusia sebagai hamba (*'abd*) dan pemakmur alam (*khalifah*) agar senantiasa bersahabat dan memberikan kemanfaatan untuk kehidupan bersama.¹

Secara terminologis, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Dalam masyarakat dalam peradabannya sangat sederhana sekalipun telah ada proses pendidikan. Manusia yang berpendidikan dalam kehidupannya akan memiliki adab dan perilaku yang sesuai dengan norma, memiliki cita-cita dengan meraihnya dengan kerja keras lalu menciptakan kehidupan yang sejahtera dan disegani oleh sesama manusia. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sering dikatakan bahwa pendidikan telah ada semenjak munculnya peradaban manusia. Sebab, semenjak awal manusia

¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Purwokerto: PT. Lkis Printing Cemerlang, 2016), Hlm. 13-14.

diciptakan upaya membangun peradaban selalu dilakukan. Manusia menciptakan kehidupan manusia yang bahagia dan sejahtera. Melalui proses kependidikan yang benar dan baik maka cita-cita ini diyakini akan terwujud dalam realitas kehidupan manusia.²

Sejak tahun 1920-an Bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantoro telah mengumandangkan pemikiran bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah *memanusiakan manusia*. Untuk itu suasana yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan adalah suasana yang berprinsip pada kekeluargaan, kebaikan hati, empati, cinta kasih dan penghargaan terhadap masing-masing anggotanya, *tidak ada pendidikan tanpa dasar cinta kasih*. Dengan demikian pendidikan hendaknya membantu peserta didik untuk berkepribadian merdeka, sehat fisik, sehat mental, cerdas, serta menjadi anggota masyarakat yang berguna. Manusia merdeka adalah seseorang yang mampu berkembang secara utuh dan selaras dari segala aspek kemanusiaannya dan mampu menghargai dan menghormati kemanusiaan setiap orang. Ki Hajar Dewantoro menerapkan metode pendidikan yang diberi nama pendidikan *sistem among* yaitu metode pembelajaran yang berdasarkan yang berdasarkan pada asih, asah dan asuh. Dengan adanya sistem pembelajaran berpusat pada peserta didik supaya anak dalam belajar lebih berkembang dan mereka berusaha aktif untuk mencari sesuatu atau mengkomunikasikan hal-hal yang belum ia ketahui, sedangkan sistem pembelajaran yang terpusat pada guru yang nantinya anak akan disuapi materi terus dengan cara duduk dan mendengarkan saja, hal itu akan membuat anak akan merasakan kejenuhan dan anak tidak berkembang lebih cepat. Sementara itu prinsip penyelenggaraan pendidikan didasarkan pada "*Ing ngarsa sung tuladha, Ing madya mangun karsa, Tut wuri handayani*". Prinsip tersebut sangat memberi peluang pada peserta didik untuk mengembangkan diri secara optimal dimana pendidikan berpusat pada peserta didik, walaupun memang sentuhan ketauladanan dan bimbingan dari pendidik tetap diperlukan. Pendidikan yang berkelanjutan dan berpusat pada peserta didik seperti tersebut

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat ...*, Hlm. 15-16.

sangat dibutuhkan saat ini mengantisipasi perkembangan global yang tidak mungkin dihindari oleh siapapun di dunia ini.³

Belajar (*learning*) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Pembelajaran yaitu suatu kegiatan bertujuan untuk membantu siswa dalam proses belajar peserta didik yang disusun dari perencanaan sampai pembelajaran itu sendiri.

Heru Kurniawan berpendapat bahwa:

“Penerapan kurikulum 2013, tentu saja, didasarkan pada analisis tentang penyempurnaan kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP) karena sudah tidak bisa mengatasi persoalan sosial yang menggelombang dan kebutuhan sekarang. Untuk itu perubahan kurikulum 2013 membawa dampak perubahan mendasar dalam dunia pendidikan kita, salah satunya ialah pembelajarannya”.⁴

Substansi pembelajaran sebagai proses komunikasi antara guru dan siswa dan lingkungan dalam suasana yang menyenangkan membawa pada prinsip penyampaian pesan. Hal ini terjadi karena setiap komunikasi selalu bertujuan untuk menyampaikan pesan. Setiap pembelajaran dilakukan untuk menyampaikan mata pelajaran tertentu. Pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah tidak hanya memperhatikan akademiknya saja, tetapi juga memperhatikan pendidikan karakter. Dalam konteks kurikulum 2013, mata pelajaran berkedudukan sebagai penyampaian tema. Tema inilah yang menyatukan mata pelajaran. Satu tema disampaikan dalam berbagai mata pelajaran sesuai silabusnya.⁵

Salah satu tugas penting guru dalam penyelenggaraan pembelajaran yaitu melakukan penilaian pembelajaran. Karena penilaian ini penting untuk mengetahui seberapa kemampuan siswa dalam pembelajaran tematik. Dalam penilaian juga mempunyai target-target yang sudah ditentukan supaya

³ Nyoman Dantes, *Landasan Pendidikan: Tinjauan Dari Dimensi Makropedagogis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hlm. 16.

⁴ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), Hlm. 1.

⁵ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013) ...*, Hlm.

mengetahui anak sudah bisa mengikuti atau belum dalam pembelajaran yang sudah diberikan. Sehingga guru dapat mengetahui perkembangan anak didiknya melalui penilaian, sudah sejauh mana indikator yang sudah tercapai. Paling tidak dalam penilaian pembelajaran guru melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Karena penilaian dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu pembelajaran yang berimbang dari pemahaman dan keterampilan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Berbagai upaya sedang dilakukan untuk memaksimalkan proses dan hasil pendidikan agar sesuai dengan harapan, cita-cita dan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks Indonesia, harapan dan cita-cita tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab”.

Berdasarkan rumusan Undang-Undang tersebut, pendidikan nasional berkaitan dengan aspek jasmani, akal dan rohani secara utuh, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Maka dari itu dalam kurikulum 2013 tidak hanya menekankan hal akademiknya saja, tetapi juga memperhatikan pendidikan karakter dari masing-masing anak didiknya supaya berkepribadian yang baik. Secara pribadi dan sosial, manusia Indonesia yang dicita-citakan adalah manusia yang berkembang kecerdasan dan potensinya sebagai manusia yang beragama (iman dan takwa), mewujudkan dalam bentuk akhlak mulia, secara fisik sehat, dan memiliki pengetahuan (berilmu), cakap, kreatif dan memiliki sifat mandiri, demokratis dan bertanggungjawab.⁶

Proses pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berkelanjutan, dan melibatkan banyak komponen, seperti: *raw input* (peserta didik), input

⁶ Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), Hlm. 15.

instrumen (pendidik, tujuan, bahan/program/kurikulum, metode, prasarana dan sarana) dan input lingkungan (situasi dan kondisi lingkungan pendidikan; keadaan sosial, budaya, ekonomi, dan keamanan). Pemahaman program pendidikan secara benar, serta pengenalan dan penghayatan input instrumen dan input lingkungan secara tepat, akan sangat membantu dalam penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya pemberdayaan komponen input secara benar, akan membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang pada gilirannya akan memengaruhi pula produk pendidikan. Di sekolah adalah tempat untuk pembelajaran dan bagaimana anak didik mendapatkan pengetahuan yang sudah sesuai dengan kurikulum agar menghasilkan lulusan yang berkompeten. Dalam kaitan itulah pengukuran, asesmen dan evaluasi pendidikan memegang peranan yang sangat berarti dan menentukan, sebagai salah satu pilar penyedia informasi dan pengendali mutu pendidikan. Kebermaknaan pengukuran, asesmen dan evaluasi pendidikan sebagai pilar penyangga pengendali mutu, sering menjadi rapuh karena keterbatasan, ketepatan, dan keakuratan informasi yang tersedia sehingga keliru dalam memaknai atau memberi arti dan nilai berdasarkan informasi yang dikumpulkan.⁷

Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik yang mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Karena, penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Karenanya, penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam

⁷ Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hlm. 2.

pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.

Munculnya konsep asesmen autentik di awal 1990-an, sebagai wujud ketidakpuasan para ahli terhadap kelemahan-kelemahan tes objektif, terutama untuk menilai kemampuan kognitif tingkat tinggi dalam melakukan sesuatu di kehidupan yang sesungguhnya atau *real world setting*.⁸

Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik karena terfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya. Anak didik dalam pembelajaran dihadapkan dengan sesuatu yang nyata atau gambaran yang ada di kehidupan sekitar agar anak menggunakan strategi pembelajaran dengan pemecahan masalah dan juga diberikan sesuatu yang nyata agar anak tidak membayangkan seperti apa bentuknya maka anak perlu contoh yang sudah disesuaikan dengan tema dan tidak terlalu jauh di luar nalar agar mudah dimengerti. Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.⁹

Penilaian autentik adalah penilaian kinerja, termasuk di dalamnya penilaian portofolio dan penilaian proyek. Penilaian autentik disebut juga penilaian responsive, suatu metode untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki ciri-ciri khusus, mulai dari mereka yang mengalami kelainan tertentu, memiliki bakat dan minat khusus, hingga yang jenius. Penilaian autentik dapat diterapkan dalam berbagai bidang ilmu seperti

⁸ Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan ...*, Hlm. 292.

⁹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 74-75.

seni atau ilmu pengetahuan pada umumnya, dengan orientasi utamanya pada proses dan hasil pembelajaran.

Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi Standar Penilaian Pendidikan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dalam observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 9 Januari 2020 terhadap kepala sekolah Ibu Sri Utami, S.Pd. di SD Negeri 01 Bobosan bahwa pada tahun 2019 sudah menggunakan kurikulum 2013 untuk semua kelas, karena masih tergolong baru dan yang sudah menggunakan terlebih dahulu pada tahun 2018 yaitu kelas satu dan empat, dan pada tahun 2019 ini sudah mulai diterapkan oleh kelas satu sampai enam.¹¹ Observasi pendahuluan pada tanggal 10 Januari 2020 dengan Ibu Puji Hastuti, S. Pd. Di SD Negeri 02 Bobosan bahwa pada tahun 2019 sudah menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas satu sampai lima, karena masih tergolong baru dan yang sudah menggunakan terlebih dahulu pada tahun 2018 yaitu kelas satu dan empat, dan pada tahun 2019 ini sudah mulai diterapkan oleh kelas satu sampai lima karena kelas enam tidak menggunakan kurikulum 2013 dikarenakan akan menghadapi ujian nasional. Maka yang sudah berpengalaman dari tahun lalu yaitu kelas satu dan empat.¹² Penilaian dalam kurikulum 2013 itu mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang mana pelaksanaan penilaian harus dilakukan per anak lebih mendalam dengan tiga ranah tersebut, penilaian bisa dilihat dari kegiatan pembelajaran siswa, anak mengerjakan tugas lalu lembaran tugas-tugas siswa yang terkumpul menjadi satu tempat dinamakan portofolio. Kumpulan tugas portofolio yang

¹⁰ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 7.

¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Sri Utami, S.Pd., pada Tanggal 9 Januari 2020.

¹² Wawancara dengan Guru Kelas, Ibu Puji Astuti, S.Pd., pada Tanggal 10 Januari 2020.

nantinya menjadi bahan penilaian siswa tersebut, agar mengetahui kreativitas anak masing-masing.

Kegiatan fortfolio yang dilakukan siswa di SD Negeri 01 Bobosan dan SD Negeri 02 Bobosan sudah mulai berjalan dari tahun 2018. Penilaian pun sudah berjalan namun belum maksimal karena masih tergolong baru dalam menjalankan penilaian ini. Dari kegiatan fortfolio siswa, dari kegiatan ini akan mendapatkan informasi tentang penilaian autentik dengan menggunakan penilaian fortfolio yang dapat diamati dan begitu juga dengan penilaian menggunakan jenis yang lain. Bagaimana kegiatan penilain yang di lakukan di sekolah ini di setiap kegiatan.

Pengambilan tema ini karena tertarik dengan penilaian autentik di sekolah dasar yang menggunakan mata pelajaran tematik integratif yang mengharuskan mengalami tiga ranah penilaian yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Alasan pemilihan di kelas atas karena untuk kelas bawah masih kesulitan untuk diamati penalarannya ketika pembelajaran, sehingga peneliti memilih kelas atas yakni kelas V. Kemudian kenapa ambil di dua sekolah karena peneliti ingin mengetahui perbedaan *riil* dari dua sekolah tentang penyelenggaraan penilaian autentik di dua sekolah dan peneliti tertarik dengan mengambil judul “Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas” Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan mengamati kegiatan penilaian autentik di SD Negeri 01 Bobosan dan SD Negeri 02 Bobosan.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari terjadinya kesalah pahaman arti dari masing-masing istilah dan untuk memudahkan memahami isi dari skripsi ini. Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul di atas perlu memberikan penegasan sebagai berikut:

1. Penilaian Autentik

Penilaian (*Assesment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pertanyaan naratif dalam kata-kata) dan penilaian kuantitatif (berupa angka).¹³

Assessment merupakan istilah umum yang didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan, metode atau instrumen pendidikan lainnya oleh suatu badan, lembaga, organisasi atau institusi resmi yang menyelenggarakan suatu aktivitas tertentu. Dinyatakan pula oleh Linn dan Gronlund bahwa *assessment* (penilaian) adalah suatu istilah umum yang meliputi prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang belajar siswa (observasi, rata-rata pelaksanaan tes tertulis) dan format penilaian kemajuan belajar.¹⁴

Penilaian autentik merupakan pendekatan dan instrumen asesmen yang memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas: membaca dan meringkasnya, eksperimen, mengamati, survey, proyek, makalah, membuat multimedia, membuat karangan, dan diskusi kelas.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi atau

¹³ Sulistiasih, *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), Hlm. 3.

¹⁴ Hamzah B Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*,. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), Hlm. 1.

pengamatan menggunakan jurnal, penilaian diri, dan penilaian antarteman. Pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan, atau penugasan. Penilaian keterampilan melalui tes praktik, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.¹⁵

Menurut John Mueller (2008): *Assessment Authentic: A form of assessment in which students are asked to perform real-world tasks that demonstrate meaningful application of essential knowledge and skills.* Adapun Linn dan Gronlund (1995) menyatakan bahwa : *Authentic assessment is any tipe of alternative assessment done in a “real world setting.”* Oleh karena itu asesmen autentik juga merupakan asesmen alternatif, apabila peserta didik melakukan, menerapkan dan melaksanakan suatu tugas dalam kehidupan nyata/riil. Tetapi tidak semua teknik asesmen alternatif dapat digunakan dalam asesmen autentik.¹⁶ Jadi, Asesmen Autentik adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan alat penilaian pendidik atau guru untuk memperoleh informasi peserta didik menggunakan atau mengaplikasikan keterampilan dan kemampuannya dalam suatu tugas di kehidupan nyata.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.¹⁷

Pembelajaran tematik meniadakan batas-batas antara berbagai bidang studi dan menyajikan materi pelajaran dalam bentuk keseluruhan. Di samping itu, pembelajaran tematik juga mempunyai tujuan agar pembelajaran mampu mewujudkan peserta didik memiliki pribadi yang

¹⁵ Abdul Majid dan Choerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013 ...*, Hlm. 6-7.

¹⁶ Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan ...*, Hlm. 292.

¹⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 80.

integrated, yakni manusia yang sesuai dan selaras hidupnya dengan sekitarnya.¹⁸

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan dari kurikulum 2006 (KTSP) yang dilandasi pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, dan fenomena negative yang mengemuka (Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, 2013: 4). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi (Mulyasa, 2013: 163). Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa melainkan juga pembentukan karakter. Sesuai dengan kompetensi inti (KI) yang telah ditentukan oleh Kemendikbud, KI 1 dan KI 2 berkaitan dengan tujuan pembentukan karakter siswa sedangkan KI 3 dan KI 4 berkaitan dengan penguasaan kompetensi siswa.¹⁹

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penlain autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan santifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan data, mengasosiasi atau menalar, dan mengkomunikasikan.

Orientasi pembelajaran dalam konteks kuriulum 2013 adalah untk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa). Hal ini dilandasi oleh adanya kesadaran bahwa perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad 21 telah

¹⁸ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*,. (Purwokerto: STAIN PRESS, 2013), Hlm. 51.

¹⁹ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018), Hlm. 152-153.

terjadi pergeseran ciri khas dibandingkan dengan abad sebelumnya, yaitu meupakan abad informasi, komputasi, otomatis, dan komunikasi.²⁰

4. SD Negeri 01 Bobosan

SD Negeri 01 Bobosan merupakan sekolah dasar yang terletak di Desa Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. SD Negeri 01 Bobosan merupakan pendidikan formal yang akan dijadikan objek peneliti.

Dari penelusuran di atas, yang dimaksud dengan judul Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas adalah penelitian tentang proses kegiatan Penilaian Autentik di Sekolah Dasar tersebut.

5. SD Negeri 02 Bobosan

SD Negeri 02 Bobosan merupakan sekolah dasar yang terletak di Desa Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. SD Negeri 02 Bobosan merupakan pendidikan formal yang akan dijadikan objek peneliti.

Dari penelusuran di atas, yang dimaksud dengan judul Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas adalah penelitian yang menggambarkan kegiatan penilaian autentik, mulai dari perencanaan sampai dengan adanya keputusan atau hasil akhir atas pelaksanaan kurikulum 2013 yang bersifat membandingkan proses antara SD Negeri 01 Bobosan dan SD Negeri 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan permasalahannya yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

²⁰ Abdul Majid dan Choerul Rachman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 1-2.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas ?
2. Bagaimana penilaian tiga kompetensi pada penilaian autentik pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas ?
 - a. Bagaimana penilaian kompetensi sikap pada penilaian autentik pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas ?
 - b. Bagaimana penilaian kompetensi pengetahuan pada penilaian autentik pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas ?
 - c. Bagaimana penilaian kompetensi keterampilan pada penilaian autentik pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mendeskripsikan penilaian tiga kompetensi pada penilaian autentik pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.
 - a. Untuk mendeskripsikan penilaian kompetensi sikap pada penilaian autentik pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.
 - b. Untuk mendeskripsikan penilaian kompetensi pengetahuan pada penilaian autentik pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

- c. Untuk mendeskripsikan penilaian kompetensi keterampilan pada penilaian autentik pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui tahapan dalam Penilaian Autentik Kurikulum 2013 bagi semua pihak:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan menjadi tambahan referensi dalam akademis untuk menambah keilmuan yang berhubungan dengan penilaian autentik pembelajaran kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan pengetahuan agar dapat mengembangkan pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran.

b. Bagi Kepala Sekolah

Untuk menambah keilmuan sehingga dapat membimbing para rekan guru ketika melaksanakan penilaian autentik pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan keilmuan yang termasuk dalam kepentingan bangsa Indonesia demi memajukan kesejahteraan bersama. Dengan adanya kurikulum KTSP dan beralih menjadi kurikulum 2013.

F. Kajian Pustaka

Sebagai bahan referensi untuk penelitian ini, penulis melakukan survey pustaka dengan mempelajari beberapa skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Dari survey tersebut, penulis menemukan beberapa skripsi yang akan dijadikan sebagai bahan tinjauan lebih lanjut oleh penulis, antaranya:

1. Kerangka Teoritik

Penilaian (Assesment) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pertanyaan naratif dalam kata-kata) dan penilaian kuantitatif (berupa angka).²¹

Assessment merupakan istilah umum yang didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan, metode atau instrumen pendidikan lainnya oleh suatu badan, lembaga, organisasi atau institusi resmi yang menyelenggarakan suatu aktivitas tertentu. Dinyatakan pula oleh Linn dan Gronlund bahwa *assessment* (penilaian) adalah suatu istilah umum yang meliputi prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang belajar siswa (observasi, rata-rata pelaksanaan tes tertulis) dan format penilaian kemajuan belajar.²²

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi atau pengamatan menggunakan jurnal, penilaian diri, dan penilaian antarteman. Pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan, atau penugasan. Penilaian keterampilan melalui tes praktik, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.²³

²¹ Sulistiasih, *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD ...*, Hlm. 3.

²² Hamzah B Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran ...*, Hlm. 1.

²³ Abdul Majid dan Choerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013 ...*, Hlm. 6-7.

2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Fitriya Nur Laili (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran tematik di kelas II-A MI Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) penilaian pada kompetensi sikap dilakukan dengan observasi yang instrumennya berbentuk lembar observasi, penilaian teman sejawat (peer evaluation), dan jurnal harian. (2) penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui teknik tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benarsalah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes disertai dengan pedoman penyekoran. (3) penilaian pada kompetensi keterampilan dilakukan melalui kinerja, proyek, produk, dan portofolio.²⁴ Persamaan dalam penelitian ini adalah penilaian autentik pada pembelajaran tematik. Perbedaan penelitian penulis terfokus di penilaian autentik pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar kelas atas.

Latifatul Muyasaroh (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan atau pengimplementasian penilaian autentik di SD Negeri 01 Purwanegara, dan secara khusus mendeskripsikan perspektif guru kelas 1 terhadap penilaian autentik, serta mendeskripsikan teknik dan instrumen penilaian autentik yang digunakan oleh guru kelas 1 dalam pembelajaran tematik, tema 4: Keluargaku di SD Negeri 01 Purwanegara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik, tema 4: Keluargaku telah sesuai dengan teori, meskipun ada beberapa teknik yang belum terlaksana karena keterbatasan waktu dan kondisi dari peserta didik.²⁵ Persamaan dalam penelitian ini adalah

²⁴ Fitriya Nur Laili, "Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Integratif Di Kelas Ii-A Mi Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo", Skripsi (IAIN Ponorogo, 2019), Hlm. i-ii.

²⁵ Latifatul Muyasaroh, "Implementasi Penilaian Autentik Kelas 1 pada Pembelajaran Tematik Tema 4: Keluargaku di SD Negeri 01 Purwanegara Kec. Purwokerto Utara Kab. Banyumas". Skripsi (IAIN Purwokero, 2019), Hlm. v.

penilaian autentik pada pembelajaran tematik. Perbedaan penelitian penulis terfokus di penilaian autentik pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar kelas atas.

Zaenatun Nafisah (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V di MI Negeri Purwokerto dalam pelaksanaan, teknik dan instrumen pada kelas V yang sudah mencakup semua aspek. Hasil dari penelitian ini, implementasi penilaian autentik pada mata proses penilaiannya dilakukan melalui empat langkah penentuan standar, penentuan tugas autentik dan lainnya sudah sesuai dengan teori dan siswa yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal efektif lebih terbukti dan termotivasi dalam pembelajaran.²⁶ Persamaan dalam penelitian ini adalah penilaian autentik. Perbedaan mata pelajaran dan lokasi penelitian penulis terfokus di penilaian autentik pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar kelas atas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami proposal skripsi ini, maka peneliti akan membaginya ke dalam beberapa bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi.

Bagian utama skripsi dituangkan dengan sistematika tertentu yang terdiri atas beberapa bab sesuai kebutuhan karena peneliti ini adalah meneliti dengan penelitian kualitatif, maka isinya meliputi:

²⁶ Zaenatun Nafisah, "Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2016/2017". Skripsi (IAIN Purwokerto, 2017) Hlm. v.

Pertama yaitu Bab Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Kedua ini berisikan landasan teori penelitian yang dikemukakan. Sub bab pertama berisi tentang asesmen meliputi pengertian asesmen, tujuan asesmen, jenis-jenis asesmen, dan prinsip asesmen. Sub bab kedua berisi tentang kurikulum 2013 meliputi pengertian kurikulum 2013 dan karakteristik kurikulum 2013. Sub bab ketiga berisi pembelajaran tematik meliputi pengertian pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik, materi pembelajaran tematik, tahapan pembelajaran tematik dan strategi pembelajaran tematik.

Ketiga berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Keempat berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari tiga sub bab gambaran umum sekolah, sub bab yang kedua mengenai penyajian data mengenai gambaran umum pelaksanaan asesmen, dan sub bab yang ketiga adalah berisi analisis data.

Kelima merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian paling akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup peneliti

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik Pada tahap perencanaan, bahwa di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan guru kelas V melakukan pembuatan program tahunan, program semester, silabus. Kendala ketika akan pembelajaran di SD Negeri 02 Bobosan tidak selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu karena terbatas waktu dan prasarana. Pada tahap pelaksanaan, di SD Negeri 01 Bobosan disebabkan adanya wabah *virus Covid-19* sehingga dilaksanakan secara *online* memberikan materi atau tugas melalui via *whatsapp* dan *Google Meet*, atau menjawab soal dengan menggunakan *Google Foam*. Sedangkan di SD Negeri 02 Bobosan melakukan pembelajaran secara *online* memberikan materi atau tugas melalui via *whatsapp* dan *Google Meet* perbedaanya apabila peserta didik yang tidak memiliki HP untuk mengambil soal ke sekolah dibatasi jumlah peserta didik kemudian dikerjakan di rumah, lusa dikumpulkan kembali ke sekolah. Pada tahap evaluasi atau penilaian pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas mengguakan penilaian autentik yaitu penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.
2. Penilaian autentik berdasarkan penilaian tiga kompetensi pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 Kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas yaitu :
 - a. Penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 Kelas V di SD Negeri 01 dan 02

Bobosan dilaksanakan melalui teknik observasi. Teknik observasi digunakan oleh guru pada setiap proses pembelajaran.

- b. Penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 Kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan. Di SD Negeri 01 dilaksanakan melalui teknik tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Sedangkan di SD Negeri 02 dilaksanakan melalui teknik tes tertulis dan penugasan. Dalam melaksanakan kompetensi pengetahuan, guru menggunakan istilah yaitu Ulangan Harian (UH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS). Ulangan Harian (UH) dilaksanakan setelah selesai sub tema yang terdiri dari 6 pembelajaran dan selalu tertulis yaitu mengerjakan soal evaluasi sub tema yang dikerjakan di LKS (Lembar Kegiatan Siswa). Tes lisan untuk Ulangan Harian (UH) akan tetapi tes lisan hanya untuk peserta didik yang mengalami program perbaikan. Teknik penugasan dilakukan oleh guru melalui instrumen pekerjaan rumah atau portofolio.
- c. Penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 Kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan dilaksanakan melalui teknik penilaian portofolio. Teknik penilaian portofolio jarang digunakan oleh guru karena tidak semua Kompetensi Dasar (KD) dapat diportofoliokan.

Demikian hasil kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan terkait Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Guru sebaiknya lebih tegas dalam menentukan batas waktu pengumpulan tugas siswa, agar pelaksanaan penilaian autentik dapat selesai tepat waktu, selain itu juga dapat melatih kedisiplinan siswa.

2. Kepala sekolah sebaiknya mengupayakan lebih sering berkomunikasi dengan orang tua siswa, supaya orang tua lebih paham dan mendukung pelaksanaan penilaian autentik.
3. Peserta didik hendaknya fokus dan mandiri serta memperhatikan prosedur dari guru kelas ketika diberikan tugas-tugas meskipun guru memiliki keterbatasan dalam memantau peserta didik.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat-Nya yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar walaupun banyak kendala dan rintangan, namun semua itu dapat dilewati dengan mudah dan menyenangkan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu, kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat peneliti harapkan dalam perbaikan di masa mendatang.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, peneliti ucapkan banyak terimakasih terutama kepada Bapak Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M. Pd., selaku pembimbing yang senantiasa menuntun, mengarahkan, mencurahkan pikiran, tenaga, dan waktunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan serangkaian kegiatan dalam rangka penulisan skripsi ini dengan benar. Khirnya dengan kerendahan hati serta memohon perlindungan, ridho dari Allah SWT, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi rujukan pustaka keilmuan bagi pembaca, serta terhitung sebagai amal shaleh, *Aamiin yaa rabbal 'alamiin*.

Tambak, 06 April 2021



Atikah Rakhmah
NIM. 1617405003

DAFTAR PUSTAKA

- Albantani, Azkia Muharom. 2015. "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*. Vol. 2, No. 2.
- B. Uno, Hamzah dan Satria Koni. 2018. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2014. *Asesmen Pebelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dantes, Nyoman. 2014. *Landasan Pendidikan: Tinjauan dari Dimensi Makropedagogis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dharin, Abu. 2018. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Kadir, Abd. dan Hanun Asrohah. *Pembelajaran Tematik*. 2015 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik. (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muflihini, M. Hizbul. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Purwokerto: CV Gema Nusa.
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum yang disempurnakan: Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muyasaroh, Latifatul. 2019. "Implementasi Penilaian Autentik Kelas 1 pada Pembelajaran Tematik Tema:4 Keluargaku di SD Negeri 01 Purwanegara

- Kec. Purwokerto Utara Kab. Banyumas”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nafisah, Zaenatun. 2017 “Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nur Laili, Fitriya. 2019. “Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Integratif Di Kelas II-A Mi Ma’arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo”. Skripsi. Ponorogo : IAIN Ponorogo.
- Nurdiyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Padmadewi, Ni Nyoman dan Putu Dewi Merlyna. 2014. *Asesmen Kurikulum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rika Herlyana dan Hade Afriansyah. 2019. “*Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran*”. Padang.
- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Purwokerto: STAIN Press.
- Rostika, Desi dan Wildan Zulkarnain. 2016. “Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Sistem Kredit Semester”. *Manajemen Pendidikan*. Vol. 25, No. 2.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Purwokerto: PT Lkis Printing Cemerlang.
- Setiadi, Hari. 2016. “Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013”. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol. 20, No. 2.
- Shufa, Naela Khusna Faela. 2017. “Kajian Konseptual Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar”. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Siregar, Raja Lottung. 2013. “Arah Pengembangan Kurikulum 2013”. *Dosen STAI Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian*.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remajaosdakarya.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2017. *Sistem Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Sulistiasih. 2018. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: STAIN Press.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Muri. 2017. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zaini, Herman. "Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)". *Jurnal Idaroh*. Vol. 1, No. 1.